

1 PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Ikan koi merupakan salah satu komoditas ikan hias air tawar yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia dan memiliki harga jual yang tinggi serta memiliki nilai prospek di pasar baik dalam maupun luar negeri. Pada budidaya ikan hias beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menghasilkan jenis ikan hias yang baik dan berkualitas diantaranya adalah bibit ikan yang unggul, pemberian pakan yang baik dan manajemen kualitas air yang optimal. Ikan hias air tawar yang saat ini masih banyak digemari oleh masyarakat yaitu ikan koi *Cyprinus carpio* (Azmi *et al.* 2013). Ikan koi merupakan salah satu komoditi perikanan yang potensial menghasilkan devisa bagi negara. Nilai ekonomis ikan koi ditentukan oleh kualitas pigmen yang dapat dilihat dari corak warna pada tubuh ikan koi. Penjualan ikan koi tidak hanya di dalam negeri, tetapi sudah menjadi komoditas ekspor dan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Muntamah *et al.* 2011).

Jumlah produksi ikan koi mengalami peningkatan sebanyak 361.405.000 ekor pada triwulan ke-3 pada 2018. Ikan koi mendominasi jumlah ikan hias Indonesia pada triwulan tersebut yaitu sebanyak 31,4% dari total produksi 1.151.936.000 ekor (Dir B 2018). Harga ikan koi cukup fantastis dimulai dari ukuran 8-12 cm dengan harga Rp40.000,00/ekor, 12-15 cm dengan harga Rp50.000,00/ekor, 15-18 cm dengan harga Rp100.000,00/ekor dan ukuran 20 cm dapat mencapai harga Rp150.000,00/ekor. Ikan koi sangat digemari oleh masyarakat karena selain warnanya yang menarik dan beragam, ikan koi juga dipercaya dapat membawa keberuntungan bagi pemiliknya (Effendi 1993).

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan di Agung Koi Farm, Kabupaten Kediri, Jawa Timur merupakan salah satu tempat budidaya ikan koi didirikan oleh Bapak Agung Wibowo sejak tahun 2000. Kegiatan yang ada di Agung Koi Farm dimulai dari kegiatan persiapan wadah, pemeliharaan induk, pemijahan induk secara alam, penetasan telur, pemeliharaan larva, kontrol kualitas air, seleksi ikan, pemberian pakan ikan, penanganan hama dan penyakit, pemanenan dan pengiriman ikan. Lokasi tersebut menghasilkan ikan koi berkualitas, produksinya cukup tinggi dan berkelanjutan serta memiliki fasilitas yang memadai untuk melakukan kegiatan budidaya. Oleh karena itu, penulis memilih Agung Koi Farm sebagai lokasi PKL.

2. Tujuan

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi di tempat lokasi PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi di tempat PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan Koi di tempat PKL.